



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA

1. **Informan** : **Ns. I Made Aditiasthana**

Jabatan : **Ketua Yayasan/Pendiri Yayasan**

Waktu Wawancara : **Wawancara dan Observasi awal (29 November 2020)**

Wawancara kedua (11 April 2021)

Wawancara ketiga (09 Juni 2021)

Pewawancara : **Bagaimana awal mula berdirinya yayasan ini Pak?**

Informan : Berdirinya 31 Oktober 2019, itu baru 1 tahun sebetulnya cuman yayasan kita itu pergerakannya udah dari tahun 2014 karena awal mulanya kita mendirikan namanya Ganesha Care yang plang di depan itu untuk perawatan luka kencing manis kita mendirikannya sekitar tahun 2013 ternyata banyak pasien yang tidak mampu kita temukan lebih cenderung menengah kebawah dan juga banyak pasien yang harus diamputasi, akhirnya kita nyari informasi dimana nyari kaki palsu nah ketemulah di Tabanan orang nyari kaki palsu, yang buat kaki palsu Pak Ketut Sudarmada namanya, yang sekarang di yayasan yang kita ajak untuk mengembangkan kaki adalah anaknya Pak Ketut Sudarmada (Pak Beni), nah akhirnya dengan visi yang sama dengan pembuat kaki palsu namanya Beni Ariadi, yayasan ini mencari solusi kita mendirikan sebuah yayasan

dengan 3 program yaitu perawatan luka diabetes jadi sebelum di-
amputasi kita coba cegah dulu karena 80% kejadian amputasi saat
ini karena diabetes, nah walaupun ternyata dia teramputasi berarti
kita harus punya solusi dong buat kaki palsu, sudah pakek kaki
palsu dia harus produktif makanya program ketiga kita adalah
pemberdayaan penyandang disabilitas.

Pewawancara : Apakah yayasan ini memiliki perijinan semacam badan hukum
yayasan Pak dan kalau boleh tau bagaimana cara Bapak mem-
peroleh perijinan tersebut?

Informan : Perijinannya kebetulan dibantu oleh pasien kami, pasien kami
(Ganesha Care) ada keluarga yang di notaris jadi cepet, prosesnya
hanya tinggal melampirkan AD ART, di dalam AD ART itu ada
susunan pengurus, itu kita tinggal bawa ke notaris, notarislah yang
bergerak untuk mengeluarkan ijin yayasan itu.

Pewawancara : Apakah di yayasan ini memiliki Pembina dan pengawas ya Pak?

Informan : Pembina dan pengawas ada, pengawasnya adalah mertua, pembi-
nanya adalah bapak *tiang*, karena kemarin itu kita tidak berfikir
memposisikan orang tertentu menjadi Pembina dan pengawas,
kengken caranya biar SK itu terbentuk ijinnya, kami menggunakan
orang tua kami sebagai Pembina dan pengawas, karena pada saat
ini kami tidak punya orang yang berpotensi yang memiliki nama

atau power untuk *membackup* yayasan dan secara structural mereka ada, tetapi secara fungsi mereka belum.

Pewawancara : Terus siapa saja pengurus yang terlibat dalam yayasan ini ya Pak? apakah ada struktur organisasi yang jelas?

Informan : Organ yayasan di AD ART sudah jelas sekali, tapi dalam aplikasinya tidak bisa kami setiap anggota itu berperan, koor humas, koor pemberdayaan belum bisa kita aktifkan sekali di yayasan ini, jadi yang menjalankan yayasan saya (ketua), Riska (bendahra), Lita (koor perawatan luka), Beni (koor kaki palsu) itu saja, karena memang dalam membentuk sebuah lembaga yayasan susah sekali untuk membuat mereka aktif jika tidak ada sesuatu yang timbal balik

Pewawancara : Apakah yayasan ini memiliki SOP yang jelas ya Pak dalam mengelola yayasan?

Informan : Tidak, kami tidak memiliki SOP seperti itu

Pewawancara : Apakah semua program yayasan sudah berjalan dan tepat sasaran Pak?

Informan : Program yayasan sudah semua berjalan, sudah tepat sasaran, tiga program itu kita sudah jalan sekali dan bagusnya karfa (unit usaha) yang kita buat itu justru menjadi pemberdayaan disabel otomatis, jadi justru program pemberdayaan disabel ini tidak menghabis-

kan anggaran namun justru menghasilkan pendanaan untuk yayasan.

Pewawancara : Apakah ada kriteria atau syarat tertentu seseorang bisa menerima bantuan dari yayasan Pak?

Informan : Yang menilai pasien ini layak mendapat bantuan dari yayasan ada dua, yaitu dari aparat desa setempat, dan secara fisik, bangunan, dan kondisi rumahnya cocok untuk dibantu, dari data itu saja sudah cukup, yang kedua dari pasien itu sendiri yang mengatakan bahwa dia tidak mampu atau dia sendiri sudah tahu bahwa disini (Yayasan Kaki Kita Sukasada) pelayanan tanpa tarif dia akan datang kesini dan membayar tanpa tarif dengan menaruh di kotak sesari (membayar seikhlasnya), itu secara otomatis merupakan pasien yayasan bukan pasien Ganesha Care, cuman yang membantu saat ini Ganesha Care lah yang menjadi relawan, dan pembiayaan untuk perawatan luka itu tidak dicatat, dan selama ini juga belum ada sebuah donasi khusus untuk perawatan luka, kecuali memang ada donasi yang masuk untuk perawatan luka baru kami akan buat pembukuannya

Pewawancara: Dana yang diperoleh yayasan ini berasal dari mana saja Pak?

Informan : Dana dari yayasan berasal dari sumbangan donatur, Ganesha Care, dan dari karfa (unit usaha yayasan), Ganesha Care fokus pada penanganan pasien luka diabetes dari ekonomi yang tidak mampu,

tapi selama ini kami tidak ada pelaporan keuangan itu, karena uang Ganesha Care kan uangnya ketua yayasan, jadi saya membantu pasien itu tidak pernah saya catat

Pewawancara: Untuk donatur apakah rutin memberikan donasi kepada yayasan Pak?

Informan : Untuk donatur saat ini ada beberapa kali donatur yang masuk, tapi terus terang jumlahnya itu juga jauh lebih banyak pendanaan yang seharusnya kita gunakan, misalnya kayak kemarin yang kita posting pasien yang luka kanker, itu ada donasi yang masuk, tapi donatur dari donasi yang masuk itu tidak menunjuk untuk perawatan luka, tapi membantu ekonomi pasien jadi pada saat itu kita hanya sebagai perantara, uang masuk melalui Yayasan Kaki Kita Sukasada kita serahkan kepada si pasien, biasanya uang tersebut ditransfer lewat rekening.

Pewawancara : Ada tidak Pak uang donasi ke yayasan dikelola ke unit usaha?

Informan : Ada dari LPDP senilai 63 juta, kemarin pas dana 63 juta itu keluar kami sudah mengutarakan pendapat akan kami gunakan apa uang 63 juta karena mereka membuat program disini yang namanya program berkelanjutan kaki palsu nusantara, namanya program berkelanjutan, jika 63 juta itu kami gunakan membuat kaki palsu yang bukan sebuah program berkelanjutan tapi disinilah tantangannya

unit usaha yang kita bentuk bisa *gak* unit usaha ini mengembalikan donasi 63 LPDP itu menjadi sebuah program yang berkelanjutan.

Pewawancara : Nah donasi yang 63 juta itu digunakan untuk apa Pak?

Informan : Uang tersebut dibelikan mesin seharga 40 juta, digunakan untuk menjalankan unit usaha, ini akan menjadi sesuatu yang berkelanjutan, kita beli mesin ini kita kembangkan unit usaha, justru dari ke 3 program bantuan ini yang akan cepat terlihat harapannya adalah penyandang difabel, difabel ini kita ajak bekerja, unit usaha ini berjalan dapat keuntungannya sebagian disisihkan untuk kegiatan sosial otomatis program perawatan luka dan pembuatan kaki palsu akan bergerak, nah konsep itulah yang kita pertahankan dan dirasa cocok untuk YKKS. Dari pihak donatur pun tidak mempersalahkan hal tersebut karena sudah mempercayakan kepada yayasan.

Pewawancara : Lantas bagaimana bentuk pertanggungjawaban Bapak selaku pengelola yayasan terhadap donasi tersebut?

Informan : Dalam yayasan kami belum pernah ada pelaporan yang baku seperti itu, namun ini lebih pada pertanggungjawaban secara moral, selama ini kepedulian yang berdonasi lebih kepada rasa sosial jadi mereka donasi ya lepas tangan, sekarang bagaimana kita bertanggungjawab secara moral mengelola keuangan ini.

Pewawancara : Terus Pak bagaimana pencatatan keuangan yang selama ini dijalankan oleh yayasan?

Informan : Pencatatan keuangan kita sederhana dan tidak lengkap, jujur saja karena kami merasa apa yang kami lakukan dan apa yang kami sumbangkan dibandingkan dengan bantuan yang ada itu jauh lebih banyak apa yang kita lakukan, kalau dicatat Ganesha Care akan banyak sekali berdonasi pada yayasan, kita akan menuju pada tata kelola keuangan yang benar, namun catatannya ada orang didalamnya, kita sudah menyiapkan, makanya dengan adanya karfa (unit usaha yayasan) disini ada keuangan yang masuk ada persentase dari karfa ke yayasan disitulah kita menata keuangan ini lebih baik.

Pewawancara : Nah lantas untuk keuangannya apakah dipisah ya Pak antara keuangan yayasan dan unit usahanya?

Informan : Nah kita baru tadi rapat kita akan membentuk pembendaharaan yang khusus, laporan keuangan yang kemarin masih kacau sekali, sekaranglah yang akan kita tata, mana keuangan Ganesha Care, mana Karfa (unit usaha yayasan), mana YKKS (Yayasan Kaki Kita Sukasada).

Pewawancara : Apakah ada anggaran khusus untuk mendanai program yayasan Pak?

Informan : Merawat luka itu udah Ganesha Care dan itu pun tidak tercatat, karena uang kami yang terpakai, ya gak usah dicatat, kalau uang dari

donatur baru dicatat, kadang karena minus itulah jadi kita yang na-
langin (Ganesha Care) jadi tidak terlalu dalam pembukuannya

Pewawancara : Selama ini bagaimana cara Bapak untuk memperoleh dana untuk
menjalankan program yayasan?

Informan : Kita lagi menata ini dulu unit usaha yayasan, dengan harapan unit
usaha inilah yang akan memberikan kita dana untuk menjalankan
yayasan, kita fokus ke unit usaha, kebetulan ada peluangnya, ketim-
bang mencari donasi tidak ada peluang

Pewawancara : Apakah yayasan mempunyai rekening khusus ya Pak?

Informan : Ada, kita rekening yayasannya Bank BRI

Pewawancara : Terus gimana sistem pengambilan dananya Pak?

Informan : Disitu ada 2 tanda tangan yang boleh, yaitu bendahara dan ketua,
kemarin kita mengambil keputusan dalam menarik uang itu tidak 2
orang yang menandatangani karna akan ribet sekali, bendahara saja
bisa atau ketua yayasan saja bisa, cuman selama ini lebih banyak
ketua yayasan yang mengambil uangnya, tapi nanti kayaknya di
SOP kita akan memutuskan di bendahara saja yang ngambil, ketua
juga *gak* boleh ngambil.

Pewawancara : Untuk unit usaha yayasan apakah terpisah dengan yayasan Pak?
apakah sudah terbentuk badan hukumnya?

Informan : *Gak* boleh karfa (unit usaha) ini lepas dari YKKs karena ini adalah *social entrepreneur*, kedepan akan dibuat badan hukum entah itu CV atau PT karena ini bisnis tentunya ada wajib pajak juga kedepannya, tapi tetep walaupun itu dalam bentuk badan hukum bisnis YKKS itu tetep mengambil peran dalam karfa ini.

Pewawancara : Untuk di unit usaha yayasan ada berapa orang karyawan Pak?

Informan : Unit usahanya ada 3 karyawan, Gede, Putu, Bayu, baru selesai 1, karna yang satu ini adalah kapal pesiar, dan ternyata besok (ketika peneliti melakukan wawancara) mulai bisa berangkat sebelumnya 3 per hari kemarin, kita sekarang sudah ngajak satu disabel, satu disabel itu kita gaji 1 juta, dia bisa ngekos sekarang, 300 ribu dia ngekos, jadi perbulan dia dapet 700 sisanya, kerjanya sekitar 2 bulan di karfa sudah punya tabungan 1 juta, ada lagi beberapa difabel yang kita kerjakan dalam sistem borongan, tapi belum berjalan maksimal, misalnya kita datengin nih bahan baku banyak botol oli itu kan, kan perlu dibersihkan, kita biasanya ajak tuna rungu, tuna wicara untuk membersihkan itu dan dibayar Rp. 1.000 per kg saat dia membersihkan itu.

Pewawancara : Terus bagaimana sistem penggajiannya Pak?

Informan : Per bulan, kita gaji Karfa, dulu yang satu 1,5 juta tapi selama 3 bulan terakhir setelah dikasi bantuan LPDP kita menggaji satu orang 3 juta, trus yang sudah berhenti itu gajinya 2,5 juta, Gede

Swastika yang disabel gajinya 1 juta, jumlah gaji itu kita porsikan dari seberapa dia mampu untuk bekerja disini, disable gajinya 1 juta dengan tanpa pengalaman kerja apapun dan makan disini kita rasa saat ini sudah cukup, kedepan seiring dengan Gede Swastika yang disabilitas bisa *finishing* sesuatu, ngamplas dll, tentunya gajinya kita akan naikan lagi, jadi carfa per bulan terakhir ini per bulan mengeluarkan gaji 6,5 juta

Pewawancara : Terus keuntungan dari unit usaha yayasan digunakan untuk apa saja Pak?

Informan : Keuntungan dari unit usaha ini yang jelas untuk operasional, kedua untuk menggaji karyawan termasuk Saya disini (ketua yayasan), Beni (Koordinator kaki palsu) juga bagian dari karfa itu, dan yang ketiga itu jelas karena karfa ini cikal bakalnya terbentuk bagaimana karfa inilah yang bisa mensupport kegiatan dari yayasan,

Pewawancara : Berarti keuntungan dari unit usaha ini digunakan untuk operasional ya Pak?

Informan : Dalam keseharian sudah otomatis, misalnya kemarin ada kaki palsu disini, perlu makan, perlu transport semuanya dari karfa (unit usaha) cuman tidak tercatat, contoh juga kemarin kita punya pasien luka memang dari Ganesha Care mungkin juga sekalian ada transport apa kita ambilkan dari karfa, artinya gini saat kami mem-

bantu pasien dengan karfa (unit usaha) maupun dengan YKKS selama ini kami belum berfikir untuk mencatatnya, karena kami rasa itu uang kami bukan uang orang lain, tapi kedepan kami sudah diskusi semua itu harus tercatat, karena informasi yang kami dapat termasuk yayasan ada akreditasi nanti apalagi dalam perpanjangan ijin, cuman terus terang selama ini tidak tercatat, tapi kami akan mengarah untuk mencatat semua ini

Pewawancara : Terus bagaimana tanggungjawab Bapak sebagai pengurus yayasan namun juga terlibat dalam unit usaha yayasan?

Informan : Di karfa ini yang menjadi pemilik sebetulnya adalah kami berdua (ketua yayasan Pak Adit, dan koordinator kaki palsu Pak Beni), sebetulnya kalau kita bicara karfa berarti saya akan melepas jabatan saya sebagai ketua yayasan, tapi saat karfa mengeluarkan dana untuk membantu orang kaki palsu berarti saat itu saya akan menjadi ketua yayasannya YKKS, nah masalah SOP itulah yang kami belum terbentuk, tapi yang jelas selama ini saya juga bagian dari karfa, karfa itu adalah bisnis, saya juga pemilik dari karfa itu, saya juga berhak 50% keuntungan dari karfa itu, dan saya juga digaji di karfa tapi selama ini kami belum menggaji diri kami, belum ada, tapi rancangannya adalah kami digaji disana.

Pewawancara : Kalau dilihat dari aspek *social entrepreneur* di yayasan ini menurut Bapak sendiri bagaimana Pak?

Informan : Saya bukan melihat saya harus dapat untung, ada masalah yang harus diselesaikan, dan masalah itu bukan kebutuhan uang pribadi tapi sosial itu namanya *social entrepreneur*.

Pewawancara : Untuk yang terakhir Pak ada tidak pesan yang ingin Bapak sampaikan?

Informan : Harapan kedepan semoga produk *recycle* sampah plastik kami dapat dipasarkan dengan luas, sehingga secara tidak langsung melalui produk kami selain dapat menjaga lingkungan juga ikut berdonasi pada Yayasan, karena ini Badan Usaha Yayasan, seluruh keuntungan (*profit*) pengolahan sampah plastik ini adalah untuk menjalankan 3 program yayasan.



Wawancara Dengan Ketua Yayasan

2. **Informan** : **Pande Made Beni Ariadi**

Jabatan : **Koordinator kaki palsu/Pendiri Yayasan**

Waktu Wawancara : **Kamis, 24 Juni 2021 pukul 14:00 WITA**

Pewawancara : Bagaimana awalnya membentuk yayasan *Bli*?

Informan : Dari *tiang* seperti yang disampaikan Adit juga, di awal pertemuan kita, setelah kita bertemu, ngobrol, membicarakan problem masing-masing di pekerjaan, kita disini menemukan permasalahan yang sama, kendala yang sama, yaitu ketika kita bertemu pasien, pasti bertemu pasien kategori kurang mampu makanya itu kita berfikir gini, kalau ini kita biarkan, kita lepas, sudah terlanjur bertemu kasian juga, tapi kita kalau mau bantu harus realistis, sementara kita masih kurang, perjalanan kita ini cukup lama, jadi dari 2014 sempat buat gerakan bareng pisah, dicoba lagi ngumpul itu di tahun 2019 akhirnya kita sepakat, kita sudah coba beberapa solusi untuk permasalahan tadi, kita sudah coba bergabung di komunitas lain, di yayasan lain, dan memang pada dasarnya terlalu banyak kepala juga kan, terlalu banyak pendapat sehingga itu sering terjadi bentrokan, kita gak mau kan yang selalu seperti itu, akhirnya yasudahlah kita putuskan untuk buat yayasan sendiri

Pewawancara : Pengurus di yayasan kan sedikit *Bli*, apakah tidak menghambat pelaksanaan program yayasan?

Informan : kalau dibilang menghambat sih tidak, tapi pada kenyataannya kami lumayan kredit istilahnya ya, jadi sibuk sekali

Pewawancara : Kalau boleh tau secara spesifik tugas dari masing-masing pengurus apa saja ya *Bli*?

Informan : kalau di yayasan sendiri Adit itu kan secara organisasi ketua yayasan, Lita korrdinator untuk perawatan lukanya, nah saya sendiri koordinator perawatan kaki palsunya, bendahara ada Riska, sekretaris ada Gusmang, tapi tugas di lapangan itu ya spesifik, Adit, Lita dan Riska tetep dia adalah perawat, jadi dia di lapangan itu ngambil pasien yang diabetes, saya sendiri spesifiknya ngambil kaki palsu, tapi secara unit usaha Adit sebagai apa ya istilahnya, mungkin saat ini ya sebagai humas dia yang keluar-keluar, saya sendiri di tim produksi saya memimpin teman-teman untuk membuat produk-produk ini, itu tadi dah makanya agak kredit sibuk, ya memang masih bisa berjalan

Pewawancara : Apakah kedepannya akan ada penambahan pengurus?

Informan : jadi kita memang lagi mencari juga, masih mencari orang-orang yang satu frekuensi dengan kita, hanya saja kembali lagi kami dengan pengalaman-pengalaman yang kami alami, untuk mengajak orang bergabung itu kami kalau dibilang selektif, iya memang, tapi

tetap kami mengedepankan sisi kekeluargaan, jadi dengan harapan muncul rasa saling percaya, kita *welcome*, siapa pun yang ingin gabung *ayooo...* tapi tetap dengan pola sesuai sistem yang kami jalankan

Pewawancara : Terkait program yayasan/kegiatan yayasan, selama ini pasti ada rapat khusus untuk membahas hal tersebut, berarti Bli juga terlibat kan? bagaimana keterlibatan Bli dalam rapat pengurus tersebut?

Informan : kalau dibilang rutin sih enggak, tapi secara internal kita bertiga ya, jadi saya, Adit, dan Lita selalu berkoordinasi tiap sore, itu tetap kita koordinasi, jadi apa yang telah targetkan hari ini, sejauh mana tercapai terus kendalanya apa tetap kita bicarakan, sambil kita mencoba untuk yang besok, kedepan-kedepannya ini apa lagi peluang-peluangnya yang ada seperti itu

Pewawancara : Untuk rapat di yayasan biasanya berapa bulan sekali sekali Bli? dan biasanya yang hadir siapa saja?

Informan : Enggak terjadwal ya rapat spesifik seperti itu, kalau untuk di yayasan sendiri kalau kita mau ngadain *event* atau mau ngadain acara baru pada saat itu kita rapatkan, tapi kalau rapat internal waktunya gak tentu sih, jadi tergantung situasi aja

Pewawancara : Selama ini menurut Bli bagaimana pengambilan keputusan di yayasan Bli? misalnya untuk membahas sesuatu yang penting, atau pendelegasian wewenang

Informan : kita selalu bicarakan, jadi setiap keputusan apapun itu, kita tidak selalu personal ya, tidak perseorangan yang memutuskan, artinya untuk masalah-masalah penting selalu kita bicarakan, keuangan, program, kegiatan, itu selalu kita bicarakan, tapi ya memang mendesak sekali artinya yang harus hari itu diputuskan gak bisa dirapatkan, okelah itu diambil keputusan, terus habis itu dirapatkan, alasannya dijabarkan

Pewawancara : Berarti bisa dikatakan sangat terbuka ya Bli?

Informan : Iya jadi apapun ya kita omongkan kita sudah seperti keluarga disini, jadi ya sudah sangat percaya satu sama lain

Pewawancara : Yang hadir pada saart event atau acara besar siapa aja Bli?

Informan : Yang hadir tetap inti, terus yang ikut berpartisipasi, misalnya dari pihak lain itu tetap kita ajak rapat, tapi sebelum itu kita ada rapat internal dulu, membahas hal-hal yang memang hanya kita ketahui

Pewawancara : Apakah ada kriteria atau syarat tertentu seseorang bisa menerima bantuan kaki palsu dari YKKS?

Informan : Tentu saja ada Ega, jadi yang pertama kita lihat kondisi fisiknya dulu, fisik si pasiennya dulu, baru kemudian keluarga, lingkungan, terus ekonomi juga, jadi gini kita punya semacam form yang dimana disitu berisi data diri pasien, selama ini kan rata-rata yang meminta bantuan, karena bahasanya bantuan, pasti orientasinya

tidak mampu, disini bukan kami yang menentukan dia (pasien) tidak mampu, tapi mereka sendiri, makanya setelah data diri dilengkapi baris paling bawah itu ada 3 kolom berisi mengenai pembiayaan, jadi dalam hal ini pembiayaan mandiri, sebagian, atau full donasi, jadi dalam hal ini kita mengembalikan kalau memang pasiennya mampu yaudah berarti di mandiri artinya dia mengganti semua bahan baku dan akomodasi kita selama pengerjaan, terus kalau sebagian contohnya kayak gini, misalnya anggarannya 3 juta, tapi si pasien cuman punya uang 1,5 juta, yaudah nanti kita carikan bantuan lagi, yang ketiga yang full donasi

Pewawancara : Bisa diceritakan Bli bagaimana proses awal sampai orang tersebut mendapatkan kaki palsu, setelah memenuhi kriteria tersebut, terus seperti di proposal kan ada pengecekan terhadap kondisi si pasien lalu setelah itu bagaimana Bli?

Informan : Sejauh ini yang sudah berjalan beberapa bulan kemarin itu kita dibantu sama dua yayasan lain, yaitu yayasan sesama dan BSC jadi mereka siap mensupport 1 sampai 2 kaki per bulan, tergantung kondisi, tapi itu diseleksi sih sama mereka, jadi kita ajukan proposal untuk membantu pasien A, kita membuat RAB, dari RAB itu yang diseleksi ya, bukan si pasien, misalnya kita mengajukan 3 juta oh ternyata dibantu 2 juta jadi sisanya inilah (karfa) yang menanggung.

Pewawancara : Selama ini dana pembuatan kaki palsu ini berasal dari mana saja ya *Bli*?

Informan : Donatur tetap kita memang belum ada, hanya karfa (unit usaha) yang sementara ini jadi donatur tetap sama Ganesha Carenya, tapi kalau donasi-donasi perorangan artinya secara isidental gitu ya mungkin kebetulan lihat postingan gitu ya, itu ada, tetep kok ada, meskipun gak banyak tapi tetep kok ada

Pewawancara : Bisa diceritakan *Bli* bagaimana proses pembuatan kaki palsu?

Informan : Untuk kaki palsu sendiri, secara proses itu kan kita tidak sehari dua hari kelar, prosesnya lumayan panjang, nah itu juga butuh *effort* butuh fokus yang lumayan tinggi untuk menyelesaikan satu kaki palsu itu, jadi kita tidak mungkin kan ini kaki palsu udah kelar mau dipakek mau enggak, enggak bisa kan kayak gitu, jadi kita kerja mulai dari observasinya, ukurnya, proses pembuatan, dipakek hingga rehabilitasinya butuh waktu, butuh proses, jadi ketika mau ngambil satu pasien itu saya sendiri harus benar-bener dalam kondisi *free* dalam tugas-tugas lain, jadi benar-bener bisa fokus.

Pewawancara : Untuk kaki palsu ini 100% buatan yayasan *Bli* ya? dengan menggunakan bahan seperti apa *Bli*?

Informan : Kalau yang konvensional, sejauh ini yang saya buat itu bahan utamanya dari resin, kombinasi dengan kulit sapi, dan beberapa bahan pendukung lain seperti kayu, karet, tapi kedepannya ini juga

sudah mulai kok, bahkan ada pasien kita dari Madura menggunakan plastik *recycle* ini, meskipun dia di Madura, kita tetap pantau, artinya ada kendala gak dari fisik kakinya, atau dari amputasinya, ada lukakah, atau apa, atau mungkin kaki palsunya ada pecah atau apa, ini yang menggunakan plastik ya, karena kita belum berani 100% untuk mempublikasikan ini di medsos *hor-hor* an gitu kan, karena kita masih ingin lihat dulu hasilnya, karena ini kan baru hampir setahun dipakai, jadi kita lihat dulu, maksimal 1,5 atau 2 tahun kalau tidak ada masalah, kita akan benar-benar publikasi, jadi itu akan kita produksi terus untuk kedepannya pakai *recycle* ini

Pewawancara : Bagaimana awal mulanya bisa membentuk karfa ini Bli?

Informan : Jadi idenya itu sebenarnya karena kita ingin menekan *cost* kaki palsu, itu begini, jadi tiga bulan setelah ijin yayasan corona pas banget datang, nah tiga bulan sebelumnya itu kita mencari donasi masih enak, apalagi waktu itu pasien kita adalah remaja, karena mungkin dilihat dari usia, dll, nyari donasi waktu itu 5 juta terkumpul hampir 7 juta kurang sedikit, itu cepet, itu hanya 2 minggu saja sudah terkumpul yaudah kita proses, masuk pasien kedua anak kecil lagi, itu masih aman tapi udah mulai seret kan, tapi masih bisa, corona datang masuk pasien ketiga, ketika kita lempar ke publik atau medsos, temen-temen yang biasanya berdonasi itu bahasanya udah mulai, ya sementara karena covid dana-dana kita ali-

hkan untuk covid, ya bahasa-bahasa seperti itu yang muncul, berlarut sampai tiga bulan, empat bulan kita belum juga dapat donasi, kita juga malu sama orangnya, akhirnya kan kita harus berfikir, pertama itu yang kita pikirkan bagaimana sih menurunkan *cost* kaki palsu ini sendiri, yang dari awalnya 12 juta, 6 juta, 5 juta, biar dibawah lagi 3 juta, 1,5 juta biar bisa masuk akhirnya kita nyoba bawa proposal, akhirnya Adit ketemu salah satu alumni SMAnya dulu yang punya rumah plastik, Eka Darmawan pada saat Eka Darmawan berkunjung dia nyeletuklah, bisa tidak bagian kaki palsu dibuat dari plastik *recycle* langsung tak potong kan, gimana caranya *recycle* sampah plastik, oleh Eka Darwana disarankan untuk cari referensi di YouToube, waktu itu nyari donasi lagi buat eksperimen, nyari donasinya gak lewat media sosial, ya kita dari cerita-cerita gini ke temen-temen kan, waktu itu salah satu ketua yayasan menanyakan apa yang dibutuhkan yayasan kaki kita, waktu itu kita butuh oven langsung dikasi, dari hasil uji coba minta bahan baku ke Eka, dari hasil kegagalan eksperimen membuat kaki palsu, ternyata tercetus ide lain untuk menjadikan *recycle* sampah plastik ini untuk membuat produk, produk pertama yang kita buat yaitu meja belajar, nah kayaknya laku nih untuk dijual, gimana kalau kita produksi ini keuntungannya buat jalanin kegiatan sosial kita

Pewawancara : Modal unit usaha ini bisa dikatakan dari bantuan itu ya Bli?

Informan : Ya bisa dibbilang modalnya dari bantuan itu, artinya ada sebagian dari bantuan, sebagian dari pribadi, dukungan dari Ganesha, karena kalau ditanya nominal eksperimen di awal itu kita habis 30 juta dan itu gak kerasa, jadi pas akhir tahun kita cek-cek pembukuan ternyata ya segitu, buat kami itu sebanding ya dengan apa yang kita dapatkan sekarang, nominal itu masih okelah itung-itung untuk belajar

Pewawancara : Kalau boleh tau bagaimana proses pembuatan produk dari karfa ini Bli, misalnya meja belajar?

Informan : Kalau untuk proses pembuatannya kalau untuk produk karfa sendiri itu sih sederhana ya, intinya adalah plastik itu kita panaskan, terus sudah panas sudah meleleh, kita press kita bentuk kita olah menjadi prosuk-produk yang diinginkan kayak meja, kursi, dan produk lainnya, disini untuk proses produksi sendiri kita belajarnya di YouTube

Pewawancara : Untuk mesin-mesin itu dapatnya dari mana saja ya *Bli*?

Informan : Kalau yang ini mesin CNC dari hasil donasi, kalau yang di atas murni dari hasil penjualan produk, jadi sistemnya kita sampaikan ke customer kita bahwa program kita sebenarnya ini kegiatan sosial, cuman produk yang anda inginkan adalah untuk mensupport kegiatan ini, kami gak punya relasi, makanya dari situ mereka ngeriti kondisi kami, dalam artian kami *blakblakan* ngomong kami bisa

kok membuat produk yang anda *request* hanya saja kami gak punya alat, bisa gak dibayar dulu sebagian untuk beli alat, kemudian sisanya nanti kalau udah selesai, ya sistemnya seperti itu, jadi kalau bicara mesin-mesin di atas itu lumayan *borjoran* modal di awal emang gak sanggup, makanya kita tetap mencari solusi dengan cara yang kreatif.

Pewawancara : Harga mesinnya berapa ya Bli?

Informan : Ini tergantung sih ya, kalau untuk mesin cacahnya berkisar antara 20-30 juta, terus untuk kalau untuk mesin pencetakannya satu set itu berkisar antara 25-27 juta

Pewawancara : Untuk omsetnya sendiri kira-kira berapa ya Bli?

Informan : Kalau dirata-ratakan ya sebulan itu dari bayangan 4 bulan terakhir ini saja itu sekitar 300 juta, gambarannya gini, orderan yang pertama kita, yang bisa mendatangkan mesin yang besar itu 1,5 bulan omsetnya sekitar 150 juta, jadi itu yang pertama satu bulan sekitar 150 juta tapi kalau dirata-ratakan 100 juta sebulan ada sih kami percaya jika niat kita tulus yang diatas pasti memberikan kita jalan, makanya di awal kami juga kaget, waktu itu kami baru bisa berproduksi papan 30 x 50 cm, itupun hanya dengan modal gak lebih dari 15 juta mesinnya, belum ada mesin cacah, jadi cacahan kita beli diluar, jadi kita hanya beli cacahannya saja disini nah waktu itu kebetulan customer kita adalah perusahaan besar di Kuta,

Pewawancara : Bagaimana proses pemesanan produk Karfa ini *Bli*?

Informan : Jadi proses awal customer itu kan mereka kan bertanya mulai dari motif, terus warna, ukuran dan harga, mereka akan menanyakan itu yang pertama kemudian yang jelas kita akan memberikan gambaran papan yang kita punya saat ini ukuran sekian dengan ketebalan sekian terus yang kedua kalau memang dia (customer) sudah tertarik, ada ketertarikan untuk membeli biasanya mereka minta *sample*, *sample* warna dan ukuran yang diinginkan, warna misalnya mix abu hitam putih, dominan putih, kita kirim *sample* dulu satu, kalau samplanya sudah di acc kita lanjut Tanya kira-kira kebutuhannya mau berapa, kita kirim penawaran, misalnya 200 pcs, dari 200 itu totalnya berapa dapet diskon berapa karena mesennya banyak itu kita kirim, dia (customer) kirim DP, jadi di surat penawaran itu kita sudah cantumkan mulai dari lama pengerjaan, total pengirimannya berapa kali, tanggalnya udah isi, jadi memang sudah dijadwalkan

Pewawancara : Surat penawaran itu seperti apa *Bli*?

Informan : Jadi ini baru di penawarannya, kan kita ngirim surat penawarannya misalnya ke perusahaan atau Mister siapa gitu, kita kirim informasi harganya berapa, berapa hari pengerjaannya, terus pengirimannya berapa kali di tanggal berapa aja itu kita isi, ya memang sih gak selalu ya kembali lagi tergantung si pemesannya

Pewawancara : Untuk membuat 1 produk kira” menghabiskan berapa kg sampah plastik ya Bli?

Informan : 4 bulan terakhir ini ya kita hampir menghabiskan kurang lebih 10 ton

Pewawancara : Menurut Bli, bagaimana dampak dari dibentuknya unit usaha pada yayasan ini Bli? mungkin dari aspek ekonomi, sosial maupun lingkungannya?

Informan : Kalau saya pribadi ada 2 dampak besar, pertama dari sisi yayasan sendiri dari dampak sosialnya itu luarbiasanya seperti ini jadi *mind problem* kita diawal kita susah mencari donasi, ketika dengan adanya si unit usaha ini ya semua program di yayasan ya akhirnya bisa dijalankan, kalau dibilang ini berdampak positif ya sangat, jika kita hanya masih mengandalkan, mohon maaf masih minta donasi misalnya kita menunggu donasi sementara kita tau sendiri ekonomi susah seperti sekarang karena covid ini pasti kita lambat ya ujung-ujungnya kita secara pribadi di yayasan kita merasa malu di masyarakat, gaya-gayaan bikin yayasan tapi gak gerak-gerak, itu dari sisi yayasan sendiri, dari sisi pribadi secara ekonomi ini juga membantu, kita di unit usaha ini kan pekerja, jadi setiap orang yang bekerja di unit usaha ini tenangnya itu akan diberikan upah yang setimpal, karna ini unit usaha murni jadi tidak ada istilahnya ngatur ngayah, jadi ngatur ngayahnya di yayasan.

Pewawancara : Kalau menurut *Bli social entrepreneur* di yayasan ini seperti apa?

Informan : Bagaimana kita mengelola masalah, pertama masalah sosial kedua adalah masalah *customer*, tanpa kita sadari kita hanya berfikir gimana sih kita nolong si A (pasien) kita jual barang ini dapat untung buat bantu si A (pasien) itu kan pikiran yang terlalu sederhana, kenapa kita tidak berfikir kita menyelesaikan masalah customer untuk bisa membantu masalah sosialnya, menyelesaikan masalah customer dalam arti gini dia itu membeli produk itu tidak hanya berdasarkan kasian karena kita punya program sosialnya, tapi memang karena kebutuhannya dia dalam kaitannya apakah produk yang kita buat sekarang ini menyelesaikan permasalahan di customer ini, gimana kita membuat si customer ini melirik produk kita karena memang mereka butuh dan mampu menyelesaikan permasalahannya.



Wawancara Dengan Koordinator Kaki Palsu

3. Nama : Putu Bona Susila Darmawan

Jabatan : Karyawan unit usaha yayasan

Waktu Wawancara : Kamis, 24 Juni 2021 pukul 16:00 WITA

Pewawancara : Sudah berapa lama kerja disini *Bli*?

Informan : Baru 8 bulan

Pewawancara : Sebelumnya kerja dimana *Bli*?

Informan : *Tiang* di pariwisata sebelumnya di Denpasar, karena dirumahkan jadi ikut disini sama *Bli Beni*.

Pewawancara : Berarti awal mula bergabungnya disini karena sebelumnya kerja di pariwisata terus kena covid, terus ketemu sama *Bli Beni*?

Informan : Iya, sama temen dulu disini dia perawat jadi dia *ngubungin* kebetulan main kerumahnya, ditanya Tanya, gimana nganggur sekarang mau kerja di tempat saya gitu, oh iyaa saya coba gitu kesinilah saya

Pewawancara : Kalau boleh tau tugas *Bli* disini apa saja ya *Bli*?

Informan : kalau *tiang* sih membantu *Bli Beni* selebihnya kalau dia lagi sibuk saya yang *handel* di papan,

nyacah setelah itu siapin masuk ke open, pokoknya bagian produksi di papan, kalau produksi barang jadinya *Bli Beni*, *finishing* sama kakinya, dia lebih berat, kalau saya cuman bantu disini

Pewawancara : kerjanya ini setiap hari *Bli*?

Informan : iya setiap hari, satu minggu libur sekali

Pewawancara : biasanya berapa penghasilan selama kerja di yayasan?

Informan : ya cukuplah untuk sebulan, kalau ada proyek dapat tambahan, tergantung proyek juga disini

Pewawancara : Menurut *Bli* bagaimana program dari yayasan ini, terutama di unit usaha ini *Bli*?

Informan : Kalau menurut *tiang* sangat tertarik sama usaha ini, makanya saya bertahan sampai sekarang karena saya lihat kedepannya, dulu kan saya hanya mengandalkan pariwisata *aja*, seperti sekarang dah karena corona pariwisatanya mati, jadi saya mencari usaha yang lain, usaha apa sih yang disaat corona bisa jalan, itudah ketemu sama temennya, saya lihat disini, ini kan sampah semua orang buang sampah, kita disini yang ngambil jadi bahan

yang berguna seperti ini, kedepannya sangat bagus menurut saya.

Pewawancara : Harapan Bli kedepannya gimana *Bli* untuk unit usaha dan yayasan?

Informan : Kalau harapan saya sih pokoknya orderan terus masuk, pokoknya lebih majulah, lebih berkembang lagi.



Wawancara Bersama Karyawan Unit Usaha

4. Nama : Ibu Kadek Sonia Piscayanti, S.Pd., M.Pd.

Keterangan : Salah satu donatur Yayasan Kaki Kita Sukasada

Waktu Wawancara : Rabu, 16 Juni 2021 pukul 09:00 WITA

Pewawancara : Maaf sebelumnya apakah Ibu sudah mengenal lama dengan Pak Adit (Ketua Yayasan)?

Informan : *Enggak*, baru *aja* 2019, dari Mahima

Pewawancara : Mengapa memilih YKKS untuk diberikan donasi dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Bu?

Informan : keyakinan bahwa ini adalah yayasan sosial, yang kedua ini adalah kepercayaan yang dibangun dengan *feeling* yang kuat, yang ketiga memang program dari yayasan

Pewawancara : Apakah Ibu mengetahui dana LPDP itu digunakan untuk apa oleh pengurus yayasan?

Informan : Saya tidak pernah menanyakan uangnya mau digunakan untuk apa, tetapi yang saya lihat adalah apa yang dia lakukan, ketika dia melakukan sesuai dengan visi misinya dia, maka saya merasa bahwa dia sudah menjalankanlah sesuai dengan apa yang kita harapkan dari dia, selama ini setelah saya memberikan sumbangan juga saya lihat dia konsisten di bidang itu, dan memang keyakinan kita ada-

lah bahwa itu terus dia lanjutkan, jadi jumlah sumbangan kami itu tidak harus diperiksa per ribuan.

Pewawancara : Apakah yayasan pernah melaporkan dana yang telah digunakan dalam bentuk laporan tertulis?

Informan : Nah ini kan setelah acara belum dapat ketemu, tapi ini rencana minggu ini kita ketemu, ya paling gak ini udah ngapain aja, ya hal-hal umum gitulah

Pewawancara : Apa yang mendasari Ibu percaya terhadap yayasan?

Informan :Seperti yang sudah saya katakan tadi, ada sistem kepercayaan pada saat kita berdonasi, kepercayaan itu definisinya sangat dalam dan sangat luas gitu, kepercayaan itu bisa kepercayaan keuangan, kepercayaan pada orangnya, kepercayaanlah pokoknya pada intinya, itu saya percaya sih pada Adit (Ketua Yayasan) ya, saya merasa orang ini ya murni ya.

Pewawancara : Menurut ibu bagaimana akuntabilitas pengurus yayasan?

Informan : Mengenai akuntabilitas tadi, akuntabilitas itu kan sebuah kepercayaan gitu, *accountable* itu artinya kita percaya pada orang tersebut, jadi akuntabilitas itu diukur dari programnya dia, kekonsistenan dia dibidang itu, ya jadi seper-

ti itu, tidak semata ukuran-ukuran akuntabilitas itu kita harus perjelas ya parameter-parameternya

Pewawancara : Jadi dalam hal ini ibu sudah percaya betul terhadap yayasan dalam mengelola dana?

Informan : Iya



Wawancara Dengan Donatur

5. Nama : Bapak Budi Adnyana

Keterangan : Salah satu penerima manfaat Yayasan Kaki Kita
Sukasada

Waktu Wawancara : Rabu, 13 Juni 2021 pukul 11:00 WITA

Pewawancara : Maaf Pak, kalau boleh tau darimana Bapak
mengetahui Yayasan Kaki Kita Sukasada?

Informan : Ada salah satu pegawai rumah sakit, ada
saudara juga yang menghubungkan ke yayasan,
dan dikonfirmasi sama Pak Adit (ketua
yayasan).

Pewawancara : Apa aja kelengkapan administrasi untuk
menerima bantuan Pak?

Informan : Kemarin sih cuman data saja dari rumah sakit,
Kartu Keluarga sama KTP orang tua.

Pewawancara : Dari pihak yayasan apakah pernah memungut
biaya?

Informan : Untuk perawatan tidak pernah dipungut biaya
apapun, dari awal sampai sekarang sudah tidak
ada biaya.

Pewawancara : Dari pihak bapak tau tidak biaya yg dikeluarkan yayasan berasal dari mana saja?

Informan : Kemarin ada donasi yang lebih akhirnya dikonfirmasi, *trus* saya bilang kalau memang dibutuhkan untuk yang lain, diambil saja, tapi dari pihak yayasan mengatakan tidak bisa begini pak, nanti takutnya saya (ketua yayasan) nyari untung, akhirnya stop donasinya

Pewawancara : Kalau boleh tau, Bapak tau tidak nominal donasi yang masuk berapa?

Informan : Kemarin *gak* sempat nanya gitu, takut ada ketersinggungan nanti, tapi bagi saya itu sudah syukur dapat bantuan dalam keadaan yang seperti ini.

Pewawancara : Berarti dari yayasan tetap menyampaikan pak ya?

Informan : Dari yayasan tetap menyampaikan, nominalnya sudah melebihi pembuatan kaki palsu, cuma saya tidak nanya detail berapa *toh* juga nanti biar ada juga uang bensin untuk pihak yayasan, saya *gak* nanya gitu, Pak Aditnya (ketua yayasan) bilang sudah melebihi Pak Mang,

ya biarin dipakek aja disana kan ada orang lain membutuhkan lagi.

Pewawancara : Dari awal pemeriksaan Pak Adit sudah berapa kali kesini Pak?

Informan : Sudah sering sekali, sekarang kan karena kesibukan mungkin melatih difabel disana, kalau kemarin belum ada usaha itu sering kesini, satu minggu dapet aja kesini, pokoknya udah betul-betul udah bisa jalan sendiri baru dilepas, kadang-kadang diundang juga ke yayasan kalau ada pertemuan

Pewawancara : Kalau boleh tau pertemuan itu membahasa tentang apa pak ya?

Informan : Kemarin sih anak saya yang kesana, dijemput sama salah satu pegawai disana, tentang pemberdayaan difabel, bikin kerajinan kayak kemarin yang udah jalan

Pewawancara : Menurut bapak bagaimana program dari Yayasan Kaki Kita Sukasada?

Informan : Programnya sangat-sangat membantu sekali untuk orang-orang yang kurang perhatian dari

desa setempat seperti saya, kayak kemarin juga di Kubutambahan ada penderita kencing manis, kebetulan karena kendala biaya akhirnya pasiennya mau stop dirawat, saya tawarkan kesana (Yayasan Kaki Kita Sukasada) akhirnya sembuh”



Wawancara Dengan Penerima Manfaat

UNDIKSHA

LAMPIRAN 2

DOKUMEN YAYASAN KAKI KITA SUKASADA



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0016090.AH.01.04.Tahun 2019
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN KAKI KITA SUKASADA**

Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris AUNURROFIQ, SH., M.KN, sesuai Akta Notaris Nomor 10, tanggal 31 Oktober 2019 yang dibuat oleh Notaris AUNURROFIQ, SH., M.KN tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan KAKI KITA SUKASADA tanggal 31 Oktober 2019 dengan Nomor Pendaftaran 5019103151101995 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan KAKI KITA SUKASADA;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
YAYASAN KAKI KITA SUKASADA
berkedudukan di KABUPATEN BULELENG sesuai Akta Notaris Nomor 10, tanggal 31 Oktober 2019 yang dibuat oleh Notaris AUNURROFIQ, SH., M.KN berkedudukan di KABUPATEN BULELENG.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 31 Oktober 2019.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,


Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001



DICETAK PADA TANGGAL 31 Oktober 2019
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0021498.AH.01.12.Tahun 2019 TANGGAL 31 Oktober 2019

Gambar 1. Badan Hukum Yayasan Kaki Kita Sukasada



LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0016090.AH.01.04.Tahun 2019
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN KAKI KITA SUKASADA

1. Kekayaan awal: Rp. 10.000.000
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
I MADE ADITIASTHANA	5171042404890007
PANDE MADE BENI ARIADI	5102102305880002

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
KETUT WISNA, S.PD	5108083112620056	PEMBINA	ANGGOTA
I MADE ADITIASTHANA	5171042404890007	PENGURUS	KETUA
IDA BAGUS KOMANG PRAMANA	5108071910960005	PENGURUS	SEKRETARIS
LUH PUTU RISKA INDAH RESTIANI	5108065104960004	PENGURUS	BENDAHARA
I MADE SUDIARTA	5103021503660003	PENGAWAS	ANGGOTA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 31 Oktober 2019.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,




Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 31 Oktober 2019

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0021498.AH.01.12.Tahun 2019 TANGGAL 31 Oktober 2019

Gambar 2. Surat Keterangan Pengurus Yayasan Kaki Kita Sukasada



NOTARIS
PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH
KABUPATEN BULELENG

AUNURROFIQ, S.H., M.Kn.

Surat Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Nomor : AHU-123.AH.02.01.TAHUN 2012, Tanggal 28 Pebruari 2012

Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional

Nomor : 800/KEP-17.3/X/2013

Tanggal : 21 Oktober 2013

Alamat : Jalan Achmad Yani No. 95 B. Telp. (0362) 3437114

Singaraja - Bali

SALINAN

AKTA : Y A Y A S A N
:

KAKI KITA SUKASADA
:

TANGGAL : 31-10-2019
:

NOMOR : 10
:

Gambar 3. AD ART Yayasan Kaki Kita Sukasada



YAYASAN KAKI KITA SUKASADA
No AHU-0021498.AH.01.12.Tahun 2019 Tanggal 31 Oktober 2019
Jl. Pratu Mas, No 7, Lingkungan Sangket, Kec. Sukasada, Kab. Buleleng.
Call Center : 0819 3669 8196/081 797 947 00

FORM (03)

IDENTITAS KLIEN DAN DESKRIPSI

a. Data Pribadi

Nama lengkap : Kadek Anga Krisna Adi Putra
Tempat / tgl. lahir : Menyali, 12 Mei 2005 (10 th)
Jenis kelamin : Laki-laki / Wanita *
Kebangsaan : Indonesia
Alamat rumah : Dr Dinda Kawanan, Desa Menyali, Sawan
Kode pos : _____
No. Telepon/E-mail : Rumah : _____ Kantor : _____
HP : 085964223139 E-mail : _____
Pendidikan Terakhir : SMP (Kas 1x)

a. Penanggung jawab (Hubungan dengan klien : Bapak)

Nama lengkap : KM Budi Adnyan
Tempat / tgl. lahir : Mayi, 31 Desember 1972
Jenis kelamin : Laki-laki / Wanita *
Kebangsaan : Indonesia
Alamat rumah : Dr Dinda Kawanan
Kode pos : _____
No. Telepon/E-mail : Rumah : _____ Kantor : _____
HP : 082869209005 E-mail : _____
Pendidikan Terakhir : SMP (pengrajin bekeh)

b. Kemampuan Pembayaran

Kemampuan pembayaran	Keterangan	TTD/nama terang
Mandiri	Klien sepenuhnya membayar secara mandiri	
Sebagian	Klien mampu membayar biaya pembuatan kaki palsu sejumlah (Rp.) sisanya klien memohon bantuan dari donator sejumlah (Rp.)	
Bantuan	Klien sepenuhnya memerlukan bantuan donator	<input checked="" type="checkbox"/> <u>Budi Adnyan</u>

0819156012509
Mada Jaya Aranta (Kepalades)

Gambar 4. Form Bantuan Program Kaki Palsu



YAYASAN KAKI KITA SUKASADA
No AHU-0021498.AH.01.12.Tahun 2019 Tanggal 31 Oktober 2019
Jl. Pratu Mas, No 7, Lingkungan Sangket, Kec.Sukasada, Kab.Buleleng.
Call Center : 0819 3669 8196/081 797 947 00

No : 009/YKKS/KaryaDifa/V/21
Lampiran : -
Hal : Penawaran harga board

Kpd Yth :
PT. Tiga Rasa

Dengan hormat
Melalui surat ini kami mengajukan penawaran harga untuk board recycle plastic
sebagai berikut :

No	Deskripsi	Ukuran Board (p x l x t)	Jumlah	Harga Satuan	Total
1	Board 25% orange, 25% red, 25% white, 25% pink	100x50x1 cm	50	Rp. 270.000,-	Rp. 13.500.000,-
2	Board 25% orange, 25% red, 25% white, 25% pink	100x50x2 cm	12	Rp. 600.000,-	Rp. 7.200.000,-
3	Board dominat white campur saset makanan	100x50x0,5 cm	33	Rp. 230.000,-	Rp. 7.590.000,-
Total			262		Rp. 28.290.000,-

Hormat kami
Ketua YKKS

(Ns. I Made Aditiasthana, S.Kep)

Gambar 5. Surat Penawaran Harga untuk Produk Unit Usaha Yayasan

No	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
15/2 ¹¹	Pembayaran ngaral			968.000
	Pembayaran packaging		340.000	
	Spun cat		460.000	
			160.000	
21/2 ¹²	Baur Jp 500 pc Mu			
	Baur Jp 415 200			
	Mur Jp Mu+Hs		347.5000	
	→ Plastik toyota		66.000	
	→ Gaji Pulu (Febuari)		500.000	
31/2 ¹¹	Basor Tutup botol pm		198.500	
	Cacahan Eka		676.200	
	Bahan kaku paku		200.000	
41/2 ¹²	Gos		151.000	
25/2	Gos		151.000	
	Brinding wool		15.000	
	Silikon		15.000	
	Lkg Epoxy		72.500	
	Thiner		30.000	
	Bensin		10.000	
	Pembayaran 10+10			
	Kancing logam DK →	215.000		
	Mara grindadl		100.000	
	Pompa Mca 3 buh	270.000		
			3.592.500	1.453.000
				-2.133.200

No	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
26/2	Bahan kuli paku plastik		306.500	
	Kostum VNC		786.500	
	listrik		103.000	
	Paket smor pisen		106.500	
	DP CNC		20.000.000	
27/2	Tikar		275.000	
	Nasi katok (15)		275.000	
	Pita		2.500	
	Kue		124.000	
	Aduar, Amplop dll		168.100	
	Gelas keram + piring k		28.600	
	Transpor Wartawan		400.000	
	Tikar		50.000	
	Buku aet		25.000	
3/3	Uang jasa benih		1.006.500 +	
	yayasan Februari		600.000	
	Gaji PT Februari		1.000.000	
6/3-21			<u>25.212.200</u>	
11/3-21	Bayar benih		130.000	
27/3-21	Bus CNC		18.000.000	
			<u>43.342.200</u>	
	Donasi Gede Susanto		200.000	
	Transport px (5x)		250.000	
			<u>43.792.200</u>	
10/4	Pelunasan CNC		2.150.000	

Gambar 6: Pembukuan Yayasan Kaki Kita Sukasada

No	Klien	No Invoice	Deskripsi	Jumlah	Harga	Total	KETERANGAN
1	DUAKALA	421001	Board 100 cm x 50 cm x 1 cm	3	Rp 330.000,00	Rp 990.000,00	LUNAS
			Board 50 cm x 37 cm x 6 mm	3	Rp 110.000,00	Rp 330.000,00	LUNAS
2	POTATOHEAD	421002	Board Hitam putih RIJEK	24	Rp 100.000,00	Rp 2.000.000,00	LUNAS
3	POTATOHEAD	421003	Board Hitam Putih	6	Rp 250.000,00	Rp 1.500.000,00	LUNAS
4	POTATOHEAD	421004	Board (balck 25% silver 25%, white 25 %, blue 25%)	262	Rp 270.000,00	Rp 55.000.000,00	Rp 27.500.000,00
5	POTATOHEAD	421005	Stool (balck 25% silver 25%, white 25 %, blue 25%)	10	Rp 1.500.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 7.500.000,00
6	POTATOHEAD	421006	Board 5 mm 22 pc & 1 cm 3 pc	25	Rp 220.000,00	Rp 5.500.000,00	LUNAS
	POTATOHEAD	421007	Board (balck 25% silver 25%, white 25 %, blue 25%) 100x50x1	11	Rp 270.000,00	Rp 2.970.000,00	Rp 1.485.000,00
	Astra Bali	521008	Meja Belajar	20	Rp 150.000,00	Rp 3.000.000,00	LUNAS
			Stol triangle	1	Rp 600.000,00	Rp 600.000,00	LUNAS
				1	Rp 700.000,00	Rp 700.000,00	LUNAS
	PT TIGA RASA	521009	BOARD white 25%, orange 25% Red pink 50% & Saset	95		Rp 28.290.000,00	Rp 14.145.000,00
			Pembyaran mej BLAJAR PASAR2			Rp 488.000,00	
			Pembayaran produk pameran			Rp 2.030.000,00	Lunas
							Rp 50.630.000,00

Gambar 7. Bukti Invoice Penjualan Produk Unit Usaha Yayasan Kaki Kita Sukasada

No	Hari / Tgl	Rincian	Pengeluaran	Pemakaian	TTD
1	Selasa 15/6 Rabu 16/6	Sesuai dana harian Bismillah Bismillah Bismillah Pensil 10"	10.000 20.000 21.000 65.000	500.000	Abit
	Kamis 17/6 Jumat 18/6	Makan + Bismillah ES Hadikud Gos Serbuk Kopi	60.000 150.000 16.000	333.000	
	Sabtu 19/6	Sesuai dana Bismillah Pistol angin + Ampor adas Baut kepul oli mesin Bismillah cacahan Mesin Air Kirim tangeran	100.000 60.000 25.000 20.000 1.700.000 40.000	500.000	Abit
	21/6 22/6 23/6 23/6	Sesuai Gos Sesuai Alat & bahan sheetpress Makan + Bismillah + ES	150.000 260.000 41.000	1.000.000 1.500.000	Abit
	25/6 - 26/6	Sesuai Alat sheet press Kopi	1.347.000 800	1.500.000 2.000.000	Abit

Gambar 8. Pembukuan Unit Usaha Yayasan Kaki Kita Sukasada



Gambar 9. Rekening Yayasan Kaki Kita Sukasada



Gambar 10. Mesin *Computer Numerical Control* (CNC) yang dibeli dari hasil donasi



Gambar 11. Mesin yang dibeli dengan menggunakan keuntungan unit usaha yayasan





Gambar 12. Produk *Recycle* Sampah Plastik Unit Usaha Yayasan Kaki Kita
Sukasada



Gambar 13. Pertemuan ketua yayasan dan tim marketing unit usaha Yayasan Kaki
Kita Sukasada

RIWAYAT HIDUP



Made Sintya Ega Yani lahir di Panji Anom pada tanggal 01 April 1999. Anak perempuan pertama dari Bapak I Nyoman Adipta dan Ibu Ni Nengah Sekowati. Penulis Berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Desa Panji Anom, Dusun Batupulu, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Pemaron dan lulus pada tahun 2011 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Singaraja dan lulus pada tahun 2014. SMK Negeri 1 Singaraja merupakan tempat penulis menempuh pendidikan kejuruan dengan mengambil konsentrasi Akuntansi dan telah dinyatakan lulus pada tahun 2017, pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan kembali menempuh konsentrasi ilmu yang sama yakni Akuntansi dengan bergabung di Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Prodi S1 Akuntansi. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, penulis telah berhasil menyelesaikan Skripsi dengan Judul:

“MENGUNGKAP PRAKTIK AKUNTABILITAS DAN PRINSIP KEMANDIRIAN PADA PENGELOLAAN YAYASAN KAKI KITA SUKASADA BERBASIS KONSEP *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* (KEWIRAUSAHAAN SOSIAL)”